

ABSTRAK

Yusuf Andika. “Teguran Allah pada *Ahlu al-Kitāb* (Analisis *Maqāṣid al-Qur’ān* Perspektif Rasyīd Riḍā pada surah al-Mā’idah (5): 15-19)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Pembimbing. Dr. Delta Yaumin Nahri, Lc, M.Th.I

Kata Kunci : *Maqāṣid al-Qur’ān, Rasyīd Riḍā, Tafsīr*

Maqāṣid al-Qur’ān dewasa ini merupakan trend kajian dalam memahami Al-Qur’an yang secara epistemologis sudah mengalami kemajuan, hal ini ditandai dengan banyaknya para pakar tafsir yang merumuskannya sebagai sebuah pisau analisis untuk memahami teks Al-Qur’an. diantara mereka yang sangat argumentatif ialah Rasyīd Riḍā serta penerapannya dalam *Tafsīr al-Manār*.

Bagaimanapun, Al-Qur’an turun tidak pada ruang hampa, secara historis ruang hampa tersebut diisi diantaranya oleh *Ahl al-kitāb*. Penelitian ini memusatkan kajian pada penafsiran terhadap surah al-Mā’idah (5): 15-19 serta menganalisisnya melalui konsep *maqāṣid al-Qur’ān* perspektif Rasyīd Riḍā. Penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan metode deskriptif-analitis, bersifat analisis isi. Sementara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentatif. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *maqāṣidi*.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, penafsiran beberapa mufasir tentang Q.S. al-Mā’idah (5): 15-19 relatif sama bahwa ayat ini menjelaskan tentang teguran Allah kepada *Ahl al-kitāb* lantaran mereka menyembunyikan fakta yang terdapat pada kitab suci mereka. Oleh karena itu, Allah menjelaskan apa yang mereka sembunyikan lewat firman-Nya (Al-Qur’an) dengan perantara Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, *maqāṣid al-Qur’ān* pada ayat ini setidaknya erat kaitannya dengan dua konsep yang digagas oleh Rasyīd Riḍā yaitu: untuk menjelaskan eksistensi nabi pada seluruh manusia; eksistensi tersebut mulai dari fungsi nabi, fungsi utusan serta mengembalikan citra baik dari para nabi: kemudian konsep tentang mengajak manusia untuk kembali menyucikan tiga unsur tauhid (iman kepada Allah, keyakinan terhadap hari kebangkitan dan hisab serta amal saleh). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode Rasyīd Riḍā dalam mengungkap *maqāṣid al-Qur’ān* khususnya pada surah al-Mā’idah (5): 15-19 yaitu; metode tematik, metode tekstual serta metode deskriptif historis.